

ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KALIERANG 01 BUMIAYU

Evi Rahma Ayuni¹, Noviea Varahdilah Sandi²

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

Email: 1ayunirahma910@gmail.com, 2noviea011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu upaya penguatan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran P5 di SDN Kalierang 01 Bumiayu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas 1B, 4B, 5B, kepala sekolah, serta siswa kelas 5B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5 berada pada kategori memahami. Guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mulai dari memahami konsep, prinsip, dimensi, hingga tahapan pelaksanaan dan evaluasi P5. Namun, masih ditemukan kendala berupa kelelahan peserta didik, keterbatasan dana, serta pembuatan modul dan pelaporan hasil proyek yang belum maksimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah melalui pelatihan maupun penyediaan sarana agar pelaksanaan P5 optimal.

Kata Kunci: Pemahaman Guru, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This research is motivated by the importance of teachers' understanding of implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to strengthen students' character. The purpose of this study is to analyze the level of teachers' understanding in implementing P5 learning at SD Negeri Kalierang 01 Bumiayu. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects include grade 1B, 4B, and 5B teachers, the principal, and 5B students. The results show that teachers' understanding of P5 implementation is in the "understanding" category. Teachers are able to apply pedagogical, personal, social, and professional competencies, starting from understanding the concepts, principles, dimensions, and stages of P5 implementation and evaluation. However, some obstacles remain, such as student fatigue, limited funds, and incomplete project modules and reporting. These findings indicate the need for further support from schools in the form of training and facilities to optimize P5 implementation.

Keywords: Teacher Understanding, Pancasila Student Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Menurut Nurwindasari et al., (2020: 29), pendidikan adalah proses yang dilaksanakan secara sadar untuk membentuk lingkungan belajar yang aktif agar dapat mengembangkan potensi mereka, seperti mengembangkan kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, karakter, dan kemampuan yang bermanfaat untuk pribadi, orang sekitar atau masyarakat, serta bangsa. Pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2021 pemerintah melalui Kemendikbudristek menerbitkan kurikulum merdeka.

Menurut Tuerah, (2023: 979), Kurikulum merdeka dirancang agar mendorong kemandirian serta menyediakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan menekankan pengembangan kemampuan pada abad ke-21. Salah satu ciri khas kurikulum merdeka yakni penerapan pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila atau bisa disingkat P5. Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang dalam pelaksanaannya lebih berpusat pada peserta didik, pembelajarannya disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan minat bakat peserta didik agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya serta guru memiliki kewajiban mendidik peserta didik sesuai karakteristiknya.

Dunia pendidikan, tidak lepas oleh peran seorang guru atau pendidik. Dalam arti umum guru atau pendidik menurut Gunawan & Imam, (2023: 182) adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik. Secara khusus, guru bertanggung jawab dalam perkembangan potensi siswa seperti perkembangan aspek afektif, aspek kognitif, serta aspek psikomotorik. Penting bagi guru memahami perannya sebagai pendidik. Pemahaman guru adalah kemampuan guru untuk memahami kompetensi yang dimiliki dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Pemahaman inilah yang menjadi dasar penting bagi guru dalam mendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemerintah telah mengimplementasikan Program Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) yang salah satu komponennya adalah kegiatan pembelajaran P5, menurut Mujiwati et al., (2022: 556) proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran proyek yang disusun untuk mencapai kompetensi serta karakter berlandaskan nilai pancasila.

Menurut Pamungkas, (2024: 122) program penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan di sekolah karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai tempat penting dalam pelaksanaan pembelajaran P5 yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai pancasila. Dalam pelaksanaan program, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang memiliki pemahaman terkait komponen pelaksanaan P5, memahami dan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek sesuai kebutuhan siswa. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep serta langkah-langkah pelaksanaan P5 secara utuh. Hal ini tampak dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2024, bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran P5 dan ditemukan permasalahan masih kesulitan dalam menentukan proyek untuk setiap dimensi/tema, belum sepenuhnya menerapkan tahapan pelaksanaan P5.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryadi, 2024) yang berjudul “Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sumedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap P5 dalam implementasi kurikulum merdeka berada pada kategori cukup. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pemahaman guru tentang P5, salah satunya dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pelatihan mandiri bagi guru. Selanjutnya menurut (Retnoningsih et al, 2025) juga menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat, seperti word square berbasis permainan tradisional, mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 di sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan secara teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai permasalahan, tidak terkecuali dengan program pembelajaran proyek penguatan profil

pelajar pancasila pada saat ini. Sebelum melaksanakan program pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini guru perlu memahami terkait program proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran, fokus penelitian ini yaitu pemahaman guru dilihat berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kegiatan pelaksanaan penelitian di SDN Kalierang 01 Bumiayu. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Pemahaman Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 5 SDN Kalierang 01 Bumiayu“. Penelitian ini nantinya akan mengeksplorasi lebih mendalam terkait pemahaman Guru tentang konsep Profil Pelajar Pancasila di SDN Kalierang 01 Bumiayu.

LANDASAN TEORI

1. PEMAHAMAN GURU

Definisi pemahaman menurut Milantika, (2023: 8) pemahaman merupakan perilaku seseorang dalam memahami sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Pemahaman dijadikan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami suatu hal dengan melihat seseorang memberikan penjelasan secara rinci menurut pendapatnya sendiri, kemampuan dalam menjelaskan kembali pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan menggunakan bahasa/kata-katanya sendiri. Menurut Zamzami & Yuniarni, (2017: 2) Guru memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan. Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi yang terdidik dan terlatih dengan baik. Jadi pemahaman guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk memahami kompetensi, kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahman, (2022: 270) keterampilan dasar mengajar mencakup sejumlah keterampilan atau kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pemahaman guru mencakup dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional. Definisi pemahaman guru dikaitkan dengan kompetensi guru mengacu pada ketentuan

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Praptono, 2023: 7), kompetensi guru terdiri dari : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Menurut Benjamin S. Bloom (2015: 50) tingkat pemahaman dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut: Paham: Dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menerapkan dan menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Namun, dalam tingkatan ini orang yang paham belum sepenuhnya menerapkan apa yang dipahaminya dalam kehidupan nyata. Cukup Paham: Dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan namun belum bisa dipertanggung jawabkan. Tidak Paham: Dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan. Tingkat pemahaman dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu memahami, cukup memahami, kurang memahami dan tidak memahami. Kategori ini diadaptasi dari standar rata-rata yang di kemukakan Arikunto (dalam Yuliarsih, 2019: 18) dengan kriteria presentase 76% - 100% termasuk kategori baik/memahami, 56% - 76% termasuk kategori cukup baik/cukup memahami, 40% - 55% termasuk kategori kurang baik/kurang memahami dan 0% - 39% termasuk kategori tidak baik/tidak memahami.

2. PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pembelajaran Faizah, (2020: 22) adalah proses interaksi guru dan siswa, baik secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menurut (Aditomo, 2024: 4) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu melalui proses mengamati dan memikirkan upaya menemukan dan menerapkan solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. P5 ini merupakan pembelajaran proyek yang mendekatkan dengan kehidupan nyata.

Sebelum menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila satuan pendidikan wajib mengetahui prinsip P5. Empat prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Aditomo, 2024: 9). Mengingat urgensi pelaksanaan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila), upaya untuk mewujudkannya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan peran penting dari pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaannya. Adapun tahapan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu membentuk tim fasilitasi proyek, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, pemilihan dimensi, tema dan alokasi waktu, merancang modul proyek dan merancang strategi pelaporan (Mulyasa, 2023: 20)

Adapun indikator pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (Aditomo, 2024: 1) yaitu pemahaman pemahaman terhadap konsep P5, pemahaman terhadap prinsip P5, pemahaman terhadap dimensi, elemen, dan tema-tema P5, pemahaman terhadap tahapan P5, dan pemahaman terhadap pembuatan modul P5.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas 1B, 4B, 5B, kepala sekolah, dan siswa kelas 5B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, dengan menerapkan metode triangulasi. Menurut William (dalam Sugiyono, 2017: 273), triangulasi pada uji kredibilitas berarti memeriksa data yang bersumber dari beragam pihak, menggunakan berbagai metode, serta dilakukan pada waktu yang berbeda, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN Kalierang 01 Bumiayu. Hasil penelitian yang di deskripsikan pada bab ini berdasarkan pada pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara langsung dilaksanakan kepada kepala sekolah, 3 guru kelas IB, IVB, VB dan 14 siswa kelas VB SDN Kalierang 01 Bumiayu yang diambil sebagai sampel oleh peneliti.

1. Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami kompetensi yang dimilikinya, sehingga dapat diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran P5. Kompetensi merupakan keterampilan wajib dimiliki guru untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan baik.

Menurut temuan penelitian hasil observasi serta hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu, guru telah menerapkan kompetensi yang dimilikinya, dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa penerapan kompetensi dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran dari menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan projek yang dilaksanakan, mempersiapkan kebutuhan atau perangkat ajar yang akan digunakan pada kegiatan projek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru ketika guru akan melaksanakan projek tema gaya hidup berkelanjutan memanfaatkan sampah plastik, selain peserta didik membawa perlengkapan yang akan digunakan guru juga tetap mempersiapkan kebutuhan projek tersebut, seperti mempersiapkan kertas, lem, gunting untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak membawa perlengkapan projek tersebut. Guru SDN Kalierang 01 sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengendalikan emosi diri, mampu berinteraksi aktif dengan peserta didik baik secara individu maupun klasikal, menjadi contoh yang baik bagi peserta didik yaitu guru masuk tepat waktu sebelum pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif. Dalam pelaksanaan projek P5 sebelum projek berlangsung,

guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proyek, setelah kondisi peserta didik telah siap kemudian melaksanakan kegiatan proyek yang sesuai dengan tema ditentukan. Menunjukkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas, responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta memiliki interaksi, memberi kebebasan siswa untuk bertanya, guru menunjukkan sikap teladan dengan hadir tepat waktu. Menunjukkan kemampuannya dalam menguasai proyek yang dilaksanakan, mengelola kelas dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran proyek sesuai kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaan proyek P5 tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan guru telah menguasai kegiatan proyek yang dilaksanakan tersebut, guru membantu dan membimbing peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek, pada proyek tema gaya hidup berkelanjutan guru membantu dan mengawasi setiap kelompok dalam pembuatan kerajinan dari sampah plastik, menyediakan kebutuhan peserta didik dalam proyek tersebut.

Dengan kompetensi yang baik guru dapat melaksanakan pembelajaran P5 dan dapat menguasai tahapan dari pelaksanaan pembelajaran P5 maka tujuan dari membentuk sikap siswa berlandaskan pada nilai-nilai pancasila dapat tercapai. Kompetensi pendidik juga dibutuhkan dalam proses pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran P5. Mengacu pada temuan yang didapat melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh informasi mengenai pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), antara lain:

a) Pemahaman Guru terhadap Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian observasi dan wawancara Guru di SDN Kalierang 01

Bumiayu sudah menjelaskan tujuan kegiatan dengan jelas, guru menanamkan nilai karakter pancasila secara nyata, dengan melaksanakan kegiatan proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu siswa diberi pilihan untuk melaksanakan proyek sesuai minat peserta didik pada tema proyek gaya hidup

berkelanjutan dan kewirausahaan. Di SDN Kalierang 01 Bumiayu penanaman nilai karakter pancasila yang diterapkan secara keseluruhan pada peserta didik yaitu penerapan pembiasaan sholat dhuha, dhuhur berjama'ah dan membiasakan senyum, sapa dan salam (3S) sesuai nilai pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

b) Pemahaman Guru terhadap Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara dalam penerapan pembelajaran P5 di SDN Kalierang 01 Bumiayu, guru telah menerapkan prinsip P5 tersebut dalam pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan projek yang menyesuaikan dengan kondisi nyata dan kebutuhan siswa. Projek yang diterapkan sesuai dengan prinsip P5 yaitu guru melaksanakan projek tema lingkungan hidup dengan membuat kolase dan kerajinan dari botol bekas dan kewirausahaan dengan menjual makanan ringan.

c) Pemahaman Guru terhadap Dimensi, Elemen, dan Tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara di SDN Kalierang 01 Bumiayu ini tidak semua dimensi dan tema diterapkan, hanya beberapa dimensi dan tema yang dijadikan fokus dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti dikelas IB diterapkan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, bersikap mandiri dan berfikir kreatif dengan melaksanakan projek kerajinan dari sampah daur ulang (botol bekas) dan membuat kolase dari sampah plastik dan projek lingkungan sehat dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya tema gaya hidup berkelanjutan. Dikelas IVB diterapkan dimensi berfikir kreatif dan bersikap mandiri dan melaksanakan projek pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menghias kelas. Selanjutnya dikelas VB diterapkan berfikir kreatif, bersikap mandiri, dan beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dengan melaksanakan projek tema kewirausahaan dengan projek jual beli makanan ringan dan tema gaya hidup berkelanjutan

dengan proyek lingkungan sehat jauh dari sampah dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

d) Pemahaman Guru terhadap Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara untuk jadwal pelaksanaan P5 Di SDN Kalierang 01 pada setiap kelas itu berbeda, tahapan perencanaan proyek dimulai dari penentuan tujuan, alokasi waktu, dimensi, tema dan aktivitas peserta didik. Menentukan lingkup materi dan tujuan proyek menyesuaikan lingkungan serta kondisi nyata siswa. Melibatkan peserta didik dalam penentuan tema proyek yang akan dilaksanakan agar menyesuaikan bakat serta minat peserta didik. Menentukan waktu pelaksanaan dengan tepat serta mendampingi, mengawasi dan membantu peserta didik selama proyek berlangsung. Guru juga menyusun bahan ajar sebagai acuan selama proses pelaksanaan proyek agar proyek dapat dilaksanakan secara sistematis serta sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan serta membuat laporan hasil perkembangan karakter peserta didik sesuai proyek yang dilaksanakan peserta didik, namun guru masih belum lengkap dalam melaporkan hasil proyek yang dilaksanakan jadi tidak semua proyek dilaporkan pada rapor P5.

e) Pemahaman Guru terhadap Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul ajar termasuk dalam tahapan pelaksanaan P5, berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara Guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu ini dalam merancang modul yang digunakan yaitu menggunakan modul yang sudah disediakan oleh pemerintah dengan dikembangkan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi nyata siswa, bahan ajar digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang berisi komponen seperti tujuan, aktivitas/langkah kegiatan dan asesmen yang disesuaikan dengan proyek yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan proyek tema gaya hidup berkelanjutan kelas 1B modul yang digunakan berisi upaya untuk menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah

plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik. Berisi aktivitas/alur langkah proyek yang diawali dengan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas 4B guru sudah membuat modul sesuai proyek menghias kelas yang dilaksanakan. Pada guru kelas 5B sudah membuat modul tema kewirausahaan berisi komponen modul secara lengkap namun pada tema gaya hidup berkelanjutan guru belum modul yang digunakan, tetapi sudah memahami isi dari komponen modul.

- f) Pemahaman Guru Terhadap Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Proses evaluasi dilaksanakan secara utuh, dengan berfokus pada alur tahapan

proses belajar dan bukan hasil akhir. Jenis asesmen beragam dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara Guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu melaksanakan evaluasi dengan menggunakan metode refleksi dan diskusi bersama, melalui pertanyaan lisan, pengamatan.

Peneliti telah mewawancarai kepada Kepala Sekolah serta siswa kelas 5B untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian terhadap guru terkait pemahamannya mengenai panduan pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah SDN Kalierang 01 Bumiayu mengatakan bahwa pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran P5 sangat penting agar semua komponen tahapan P5 dapat terlaksana. Untuk dewan guru di SDN Kalierang ini sudah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran P5 karena P5 ini sudah diterapkan sesuai dengan jenjang. Pemahaman guru ini dinilai dari supervisi kelas dan penyusunan modul P5 sesuai proyek yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan P5 kita membentuk tim pelaksana kita membuat stuktur untuk pelaksanaan P5, seperti penentuan waktu, tema dan dimensi yang akan dilaksanakan, penyusunan modul oleh guru, dan penanggung jawab proyek yang mengelola, membimbing dan mendampingi peserta didik.

Menurut hasil wawancara siswa kelas 5B juga mengatakan guru menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami terkait kegiatan proyek, guru juga memberi kesempatan untuk bertanya, guru juga memberikan kesempatan dalam memilih proyek yang akan dilaksanakan dengan memberi 2 pilihan kemudian peserta didik memilih proyek yang mana akan dilaksanakan, proyek yang pernah dilaksanakan ada membuat kerajinan, mengadakan bazar, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan dengan kegiatan ayo menanam tanaman, membuat canva dan iklan, kegiatan yang dilaksanakan menarik dan menyenangkan. Setelah kegiatan proyek dilaksanakan refleksi dengan tanya jawab dan guru membantu kegiatan proyek. Namun dalam kegiatan proyek kewirausahaan siswa mengalami kendala yang dirasakan yaitu peserta didik merasa kecapean dan uangnya tidak ada.

B. Pembahasan

Pembelajaran P5 adalah salah satu program kurikulum yang memiliki tujuan mengembangkan sikap peserta didik sesuai nilai pancasila. Program P5 ini telah diterapkan di SDN Kalierang 01 Bumiayu, maka menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman guru dalam pelaksanaan P5. Dari temuan hasil penelitian terhadap 3 guru dikelas IB, IVB dan VB SDN Kalierang 01 Bumiayu, secara keseluruhan guru telah memahami pelaksanaan pembelajaran P5 dengan menerapkan kemampuannya dalam memahami konsep P5 sampai evaluasi P5.

1. Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Kalierang 01 Bumiayu

Temuan dari penelitian di SDN Kalierang 01 Bumiayu hasilnya menunjukkan bahwa relevan dengan teori kompetensi guru yang mengacu pada Praptono (2023: 7) yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, Guru sudah menerapkan kemampuan yang dimilikinya dengan cukup baik dalam proses pembelajaran, diawali dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan menentukan tujuan pembelajaran proyek, guru mampu menunjukkan sikap yang baik sebagai teladan bagi peserta didik dengan masuk kelas tepat waktu, guru mampu berinteraksi secara interaktif

dengan siswa didalam proses pembelajaran dengan mengkondisikan, membimbing dan membantu peserta didik dalam pembelajaran dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berpendapat, dan guru juga mampu menguasai materi proyek yang akan dilaksanakan. Kemampuan yang dimiliki guru tersebut membantu guru dalam memahami pelaksanaan pembelajaran P5. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila menurut Aditomo (2024) yang mencakup:

a. Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan teori Aditomo (2024: 1) di SDN Kalierang 01 Bumiayu sudah menerapkan pengembangan karakter dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulai dengan membiasakan 3S (senyum, sapa, salam) dan sholat dhuha berjama'ah. Guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu sudah baik dalam memahami konsep pembelajaran P5 yaitu pembelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian siswa sesuai nilai pancasila. Untuk guru kelas IB, IVB dan VB sudah menerapkan pembelajaran P5 melalui proyek nyata maupun melalui pembiasaan di sekolah.

b. Pemahaman Guru Terhadap Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian ini relevan dengan teori Aditomo (2024: 10) di SDN Kalierang 01 Bumiayu terkait penerapan prinsip P5 dalam kegiatan proyek yaitu guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu telah menerapkan prinsip P5 dalam kegiatan proyek dengan cukup baik, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk memilih proyek yang ingin dilaksanakan sesuai dengan minat mereka. Proyek yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata siswa. Pada kelas IB serta kelas IVB guru melaksanakan proyek tema lingkungan hidup memanfaatkan sampah plastik yang menyesuaikan dengan kondisi

lingkungan dan kamauan siswa. Untuk kelas VB dengan menerapkan pembelajaran kooperatif learning dengan tema proyek kewirausahaan mengadakan bazar makanan dan minuman ringan yang menekankan siswa untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, menggali pengetahuan lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas.

c. Pemahaman Guru Terhadap Dimensi, Elemen Dan Tema-Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian ini relevan dengan teori Aditomo (2024: 30) di SDN Kalierang 01 Bumiayu terkait penerapan dimensi dan tema proyek P5 yaitu guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu sudah menerapkan dimensi dan tema yang dikembangkan dalam program P5. Guru menerapkan 2-3 dimensi dalam satu tema proyek, pada kelas IB dan IVB guru menerapkan dimensi bersikap mandiri dan berfikir kreatif pada tema proyek gaya hidup berkelanjutan. Pada kelas VB guru menerapkan dimensi bersikap mandiri dan berfikir kreatif pada tema kewirausahaan dengan melaksanakan kegiatan bazar makanan minuman ringan, peserta didik secara berkelompok menyiapkan produk makanan/minuman ringan yang akan dijual di halaman sekolah, proyek tersebut bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

d. Pemahaman Guru Terhadap Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan teori Aditomo (2024: 23) di SDN Kalierang 01 Bumiayu terkait tahapan pelaksanaan P5 kepala sekolah beserta guru ini sudah menerapkan dan melaksanakan proyek sesuai dengan jenjang/fase, sudah membentuk tim pelaksana sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan, membimbing dan mendampingi/mengkondisikan peserta didik dalam pelaksanaan proyek, sudah menentukan alokasi waktu pelaksanaan, menentukan dimensi dan tema yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dalam pelaksanaan P5 guru juga telah membuat modul yang sesuai dengan proyek

yang akan dilaksanakan dan sebelum digunakan kepala sekolah mengecek terlebih dahulu modul yang akan digunakan, setelah melaksanakan proyek guru juga menyajikan hasil/menyusun hasil proyek yang diperoleh peserta didik yang berisi perkembangan karakter peserta didik berupa pencapaian standar fase mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang berdasarkan pencapaian selama kegiatan proyek yang dilaporkan dalam bentuk rapor khusus P5, namun guru belum melaporkan semua hasil proyek yang dilaksanakan.

e. Pemahaman Guru Terhadap Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan teori Aditomo (2024: 52) di SDN Kalierang 01 Bumiayu mengenai penyusunan modul P5 bahwa guru telah menyusun modul P5 secara mandiri dengan melihat contoh yang telah tersedia dengan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan proyek yang dilaksanakan. Guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu menyusun modul yang berisi tujuan, aktivitas dan asesmen, dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran berisi dimensi, elemen dan sub elemen yang jelas sesuai proyek yang dilaksanakan, menjelaskan secara detail tahapan aktivitas proyek yang akan dilaksanakan dan mengadakan refleksi untuk mengetahui hasil perkembangan/pencapaian belajar proyek.

f. Pemahaman Guru Terhadap Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian relevan dengan teori Aditomo (2024: 113) di SDN Kalierang 01 Bumiayu terkait evaluasi yang digunakan pada pembelajaran P5. Guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu sudah melakukan evaluasi pada setiap proyek yang dilaksanakan. Metode evaluasi yang digunakan yaitu refleksi kegiatan, guru bukan hanya melakukan refleksi pada akhir proyek saja tetapi pada awal kegiatan dan pada saat proyek berlangsung dengan menggunakan jenis refleksi diskusi dua arah melalui pertanyaan secara lisan,

observasi/pengamatan proses pembelajaran P5 dan laporan perkembangan yang berfokus pada perkembangan karakter peserta didik.

2. Tingkat Pemahaman Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam pelaksanaan P5 peneliti menggunakan teori Benjamin S. Bloom yang mengelompokkan pemahaman menjadi 3 tingkat yaitu paham, tidak cukup paham dan tidak paham. Berdasarkan hasil penelitian guru di SDN Kalierang 01 Bumiayu termasuk dalam kategori paham.

1) Tingkat Paham

Karena guru mampu menjelaskan konsep pembelajaran P5 dengan jelas dan mampu menerapkannya dalam kegiatan proyek seperti guru mampu merencanakan pembelajaran proyek, memilih tema proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menerapkan prinsip dan tahapan P5 secara sistematis, mengelola kelas, namun dalam membuat modul dan melaporkan hasil proyek perlu ditingkatkan karena tidak semua proyek yang telah dilaksanakan guru membuat modul dan melaporkan hasilnya ke dalam rapor P5.

Tingkat pemahaman guru dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dengan mengadaptasi standar rata-rata yang dikemukakan Arikunto dengan berdasarkan persentase : 76-100% artinya baik/memahami, 56-75% artinya cukup baik/cukup memahami, 40-55% artinya kurang baik/kurang memahami, 0- 39% tidak baik/tidak memahami.

Mengacu pada hasil observasi, hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN Kalierang 01 Bumiayu, secara umum guru telah memahami dengan baik pelaksanaan pembelajaran P5 dengan menerapkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut diperoleh bahwa guru mampu memahami seluruh

komponen utama P5, memahami dan menerapkan konsep P5, memahami dan menerapkan prinsip P5 secara nyata dalam pembelajaran, guru memahami dimensi, elemen dan tema P5 dengan menerapkannya melalui pembiasaan di sekolah maupun melalui proyek nyata, guru memahami dan menerapkan tahapan pelaksanaan dimulai menentukan alokasi waktu, menentukan tema dan dimensi, guru memahami dan menerapkan evaluasi proyek dengan mengadakan refleksi dan tanya jawab setelah proyek. Namun pada tahapan pelaksanaan P5 guru telah memahami komponen pembuatan modul dan pelaporan hasil proyek namun belum maksimal dalam penerapannya. Hasilnya menunjukkan bahwa semua guru memperoleh skor antara 76%–100%, yang masuk dalam kategori “Memahami”. Maka, pemahaman guru dapat dikategorikan ke dalam tingkat pemahaman: Baik / Memahami. Tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori paham atau memahami namun perlu ditingkatkan dan menerapkan seluruh pemahamannya dalam pembelajaran secara nyata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas 1B, 4B, 5B, kepala sekolah dan siswa di SDN Kalierang 01 Bumiayu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran P5 berada pada kategori “Memahami”.

Tingkat pemahaman guru berada pada tingkat paham. Guru telah memahami konsep, menerapkan dimensi dan tema dalam proyek, menerapkan prinsip dan tahapan P5. Namun masih perlu ditingkatkan dalam tahapan pembuatan modul dan pelaporan hasil P5. Tingkat pemahaman guru menunjukkan hasil skor 76% - 100% yang masuk ke dalam kategori memahami. Guru telah memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam melaksanakan P5.

Namun masih ditemukan kendala seperti tidak semua guru melaksanakan pembelajaran P5, kurangnya mengikuti pelatihan sehingga beberapa komponen tahapan P5 belum dilaksanakan secara maksimal, keterbatasan sarana dan dana. Siswa mengalami kelelahan dan keterbatasan dana dalam proyek kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Benjamin S. Bloom, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). *Guru Profesional : Makna dan Karakteristik*. 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Milantika, R. (2023). *Pemahaman guru kimia tentang profil pelajar pancasila kurikulum merdeka skripsi*.
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Jurnal jendela pendidikan. *Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*, 2(04), 553–559.
- Nurwindasari, A., Arum, S., Ardana, E., Oktafian, I., Rohmah, M., Mutazam, D. H., Susilo, S. A., Noersetiawan, D., Yogyakarta, U. N., & Artikel, I. (2020). *Implementasi landasan pendidikan sekolah dasar di sd negeri baciro dan sdit ukhuwah islamiyah*. 7(1), 97–108.
- Pamungkas, G. T., & Surabaya, U. N. (2024). *Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru Tentang Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro*. 3(1), 121–126.
- Praptono, A., Ambarrukmi, S., Widdiharto, R., & Elevri, A. P. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13265-13274

- Retnoningsih, D. A., Kristiyaningrum, D. H., & Zahro, U. C. Z. (2025). (2025). 2797-3840 2797-992x. *Model Word Square Berbasis Traditional Games Activities Di Sekolah Dasar Dalam Memaksimalkan P5.*, 5(1), 1–15.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, T., & Wahyudin, D. (2024). *Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sumedang*. 9(2).
- Tuerah, R., & Tuerah, M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Yuliarsih. (2019). Pengaruh Tingkat Pemahaman Perencanaan pembelajaran Dan Motivasi Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kecamatan Binangun Tahun 2018.Tesis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
https://repository.ump.ac.id/9818/3/Yuliarsih_BAB%20II.pdf
- Zamzami, U., & Yuniarni, D. (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak*.